

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya, kekayaan yang dimiliki dapat dikategorikan sangat melimpah. Terbukti kekayaan sumber energi dan mineral sangat melimpah didalam tanah dan laut. Seharusnya dengan kondisi tersebut rakyat Indonesia berkehidupan sejahtera, namun faktanya rakyat Indonesia belum mengalami kehidupan sejahtera. Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional tidak hanya ditentukan oleh Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah, akan tetapi juga ditentukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul.

Dalam memasuki era globalisasi, kesadaran global tentang peningkatan kualitas Sumber daya Manusia (SDM) melalui pendidikan dan menempatkan manusia sebagai titik pusat dalam pembangunan tampak semakin jelas.¹ Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari kualitas pendidikan yang menjadi sorotan dan harapan banyak orang. Kualitas kegiatan pembelajaran akan terpengaruh terhadap mutu pendidikan yang *output*-nya berupa sumber daya manusia.²

Kaitannya dengan pendidikan karakter, bangsa Indonesia sangat memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas.

¹ Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. xv

² Muh. Nurul Huda dan Agus Purwowododo, *Komunikasi Pendidikan*, (Surabaya: Achima Publishing, 2013), hal. 79

Disinilah dibutuhkan pendidikan berkualitas yang mampu menghasilkan peserta didik unggul, tidak hanya berilmu tetapi juga menjadikan peserta didik mempunyai budi pekerti, moral, etika, dan sopan santun sehingga keberadaanya sebagai anggota masyarakat dapat menjadi insan pribadi unggul dan bermartabat. Karakter bangsa kuat dan unggul yang kelak akan mampu menghadapi tantangan zaman.

Pendidikan arti sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan dalam arti luas, pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.³ Tujuan pendidikan agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang melatar belakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.⁴ Melalui pendidikan, karakter dari peserta didik akan terbentuk. Karakter baik atau buruk tergantung pada pendidikan yang diperolehnya.

Pada globalisasi saat ini memberikan dapat positif dan negatif. Pengaruh yang diberikan sungguh luar biasa, arus globalisasi masuk mulai dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa. Semua pengaruh dari arus

³Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 3

⁴Masnur Musclish, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 67

globalisasi harus di filter jangan serta merta ditolak mentah-mentah, dampak positif diambil serta tinggalkan dampak negatif. Salah satu dampak positif dari globalisasi yakni Ilmu dan Teknologi (IPTEK) berkembang pesat, jika pendidikan tidak mengikuti perkembangan zaman tentunya akan tertinggal. Kemajuan Ilmu dan Teknologi (IPTEK) tanpa di imbangi dengan peningkatan iman dan taqwa yang merupakan dasar atau pondasi akhlak “manusia hanya akan mendapatkan fatamorgana yang tidak menjanjikan apa-apa selain bayangan palsu”. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An-Nur ayat 39 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَعْمَالُهُمْ كَسَرَابٍ بِقِيعَةٍ يَحْسَبُهُ الظَّمْآنُ مَاءً حَتَّىٰ إِذَا وَجَدَ اللَّهَ عِنْدَهُ فَوَفَّاهُ حِسَابَهُ ۗ وَاللَّهُ

سَرِيعٌ الْحِسَابِ

ب

Artinya: Dan orang-orang kafir amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi bila didatanginya air itu dia tidak mendapatinya sesuatu apapun. Dan didapatinya (ketetapan) Allah disisinya, lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan amal-amal dengan cukup dan Allah adalah sangat cepat perhitungan-Nya. (Q.S An-Nur ayat 39).⁵

Permasalahan yang sering muncul dimasyarakat saat ini seperti korupsi, seolah-olah merupakan kejadian sehari-hari, diantaranya bertindak curang seperti mencontek pekerjaan teman atau mencontoh buku pelajaran saat ujian. Permasalahan lain seperti maraknya seks bebas dikalangan remaja, peredaran foto dan vidio porno dikalangan pelajar, kekerasan (bullying) antar sesama

⁵ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahanya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hal. 823

peserta didik. Fenomena lain adalah terkikisnya nasionalisme terbukti dengan cinta produk luar negeri menyukai atau memakai produk luar negeri, baik dalam bentuk makanan, pakaian dan teknologi. Hal ini menandakan bahwa rapuhnya karakter generasi muda serta belum adanya penanganan secara tuntas terhadap permasalahan ini.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (habit) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Salah satu cara untuk membangun pendidikan karakter adalah dengan model pembiasaan. Dilihat dari definisinya pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan sistematis.⁷

Usia sekolah dasar (sekitar umur 6-12 tahun) merupakan tahap penting bagi pelaksanaan pendidikan karakter, bahkan hal yang fundamental bagi kesuksesan perkembangan karakter peserta didik. Anak sekolah dasar mengalami perkembangan fisik dan motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti dan moralnya yang bertumbuh pesat.⁸ Oleh karena itu, jika mengharapkan pendidikan karakter dapat terlaksana dan berhasil maka pelaksanaannya harus dimulai sejak dini yakni masa kanak-kanak dan usia Sekolah Dasar.

⁶ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 21

⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 83

⁸ Sigit Dwi, *Pentingnya Pendidikan Moral bagi Anak Sekolah Dasar* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal. 121

Observasi awal di MIN 9 Blitar dalam implementasi pendidikan karakter di MIN 9 Blitar menurut pandangan peneliti dapat mengubah perilaku peserta didiknya. Peserta didik di MIN 9 Blitar terlihat santun dan sopan dalam berbagai hal. Banyak diantara peserta didik yang memiliki sikap-sikap yang baik. Hal tersebut terlihat dari segi pakaian para peserta didik sangat rapi, selalu bersalaman dengan bapak ibu guru, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, masuk kedalam kelas tanpa disuruh ketika mendengar bel tanda mulai pelajaran berbunyi. Terlaksananya pendidikan karakter di MIN 9 Blitar juga di dukung oleh seluruh warga MIN 9 Blitar terutama Bapak kepala madrasah yang disiplin serta bapak ibu guru. Karena pembiasaan dapat terlaksana dengan baik disebabkan dari keteladan seorang guru.

Di Indonesia, sebagai hasil Sarasehan Nasional Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang dilaksanakan di Jakarta tanggal 14 Januari 2010 telah dicapai Kesepakatan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dinyatakan sebagai berikut:⁹

- a. Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari pendidikan nasional secara utuh.
- b. Pendidikan budaya dan karakter bangsa harus dikembangkan secara komprehensif sebagai proses pembudayaan. Oleh karena itu, pendidikan dan kebudayaan secara kelembagaan perlu diwadahi secara utuh.

⁹ Muchlas Samani & Hariyanto, M.S, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 105-106

- c. Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, sekolah, dan orang tua. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa harus melibatkan keempat unsur tersebut.
- d. Dalam upaya merevitalisasi pendidikan budaya dan karakter bangsa diperlukan gerakan nasional guna menggugah semangat kebersamaan dalam pelaksanaan di lapangan.

Karena strategi implementasi nilai karakter kepada masyarakat yang paling utama melalui sektor pendidikan maka pemerintah menyiapkan berbagai kebijakan terkait dengan penguatan pendidikan karakter. Hal ini dapat dilihat dari rencana pemerintah menerapkan kurikulum baru tahun 2013. Jelas hal ini sejalan dengan maksud Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mana pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter.

Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 maka pendidikan karakter menjadi sebuah pembelajaran yang wajib diintegrasikan sejak dini di semua jenjang pendidikan termasuk dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter melalui sektor pendidikan, dijelaskan pula oleh Ibu Kustina selaku wali kelas IV A MIN 9 Blitar, beliau mengungkapkan:

Implementasi pendidikan karakter dilaksanakan salah satunya dengan metode pembiasaan. Pembiasaan di MIN 9 Blitar sebelum pembelajaran antara lain, setiap pagi bersalaman dengan bapak ibu guru, setiap peserta didik yang membawa sepeda setelah sampai gerbang sekolah tidak boleh dinaiki sepeda harus melewati jalur khusus sepeda, peserta didik yang berangkat sekolah diantar orang tua

sebelum masuk gerbang harus berdoa mendoakan orang tua, pengecekan hafalan surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, upacara rutin setiap hari Senin, piket kelas setiap hari dilaksanakan dua kali yakni pagi hari serta setelah pulang sekolah, menghafal surat pendek, sholat duha setiap hari Jumat, sholat duhur berjamaah.

MIN 9 Blitar mempunyai buku pribadi milik sekolah yaitu “Buku Anak Sholeh” yang berisikan seluruh kegiatan yang wajib dilakukan oleh peserta didik. Diantara isi dari “Buku Anak Sholeh” tentang kegiatan keseharian peserta didik di rumah yang wajib dilaksanakan, serta kegiatan di sekolah. Pembiasaan yang dilakukan setelah selesai pembelajaran antara lain sholat dhuhur berjamaah, murotal membaca surat yasin yang dipimpin oleh salah satu Bapak Ibu guru. Bagi peserta didik kelas 1 sampai 3 tidak mengikuti murotal karena peserta didik kelas rendah belum mampu mengikuti, peserta didik kelas rendah mengikuti program TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) dan program bimbingan sholat. Untuk program TPA sifatnya tidak wajib sebagian besar peserta didik yang mengikuti program TPA yakni yang rumahnya jauh dengan sekolah. Pengecekan “Buku Anak Sholeh” jika ada peserta didik yang melanggar akan diberikan hukuman yang mendidik. Pelaksanaan seluruh kegiatan-kegiatan terprogram di MIN 9 Blitar tak terlepas dari keteladanan Bapak Ibu Guru. Semua kegiatan terjadwal dengan rapi, bapak ibu guru yang piket pagi wajib datang pukul 06:00 WIB.

Peserta didik juga di bimbing untuk cinta terhadap lingkungan antara lain, untuk membuang sampah pada tempatnya yang disediakan di depan kelas, akan tetapi pada saat membuang sampah ke tempat pembuangan akhir peserta didik masih sulit dikondisikan tetap saja mencampurkan sampah kering dan basah, itu masih menjadi PR sekolah. Program penghijauan setiap hari yakni, taman yang ada di depan kelas masing-masing harus di rawat sesuai dengan piket kelas. Penerapan sikap peduli lingkungan telah dibuktikan dengan berhasil menjuarai lomba kebersihan tingkat SD/MI se kabupaten.¹⁰

Dari fakta diatas penulis memandang penelitian ini sangat perlu dilakukan dengan beberapa pertimbangan: *Pertama*, amanah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan tidak hanya membentuk peserta didik yang cerdas akan tetapi juga berkarakter. Apabila anak bangsa dididik dengan cara yang bijaksana akan menghasilkan produk atau generasi bangsa yang berkarakter dan berjiwa besar *Kedua*,

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Kustina 4 November 2017 pukul 10:30 WIB

implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah sangat perlu dilakukan secara terus menerus sampai menjadi pembiasaan. Karena pendidikan karakter bukanlah tentang menghitung, menghafal materi soal ujian, akan tetapi pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan berbuat baik, jujur, malu berbuat curang, peduli lingkungan dll. *Ketiga*, Implementasi pendidikan karakter sangat baik jika diterapkan sejak dini kepada anak didik karena usia dini sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya.

Berawal dari permasalahan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9 Blitar yang dituangkan dalam skripsi kualitatif dengan judul: **"Upaya Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di MIN 9 Blitar"**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan peneliti ajukan disini berdasarkan konteks penelitian yang sudah peneliti uraikan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana dampak pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mendeskripsikan dampak pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, antara lain:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan khususnya tentang pentingnya implementasi pendidikan karakter pada anak.
 - b. Dapat digunakan bagi para peneliti sebagai pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan.
2. Manfaat secara Praktis
 - a. Bagi Lembaga MIN 9 Blitar
 - 1) Kepala MIN 9 Blitar
 - a) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang implementasi pendidikan karakter melalui

pembiasaan untuk menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

- b) Memberikan gambaran sejauh mana implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan.

2) Guru MIN 9 Blitar

- a) Sebagai sumber tambahan wawasan untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan.
- b) Dapat memberikan tanggung jawab untuk selalu memberikan pembinaan dan pembimbingan yang berkesinambungan bagi siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.
- c) Meningkatkan motivasi bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.

3) Bagi peserta didik MIN 9 Blitar

- a) Diharapkan peserta didik memiliki karakter yang baik, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- b) Dengan hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan peserta didik bertindak, bersikap, berucap sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik.

b. Bagi Lembaga Pemerintah

Diharapkan pendidikan karakter mampu serta berhasil diterapkan dengan baik dan berkualitas, maka bangsa Indonesia akan lebih maju, berkarakter serta memiliki sumber daya manusia yang unggul.

c. Bagi pembaca/peneliti lain

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta menambah pengetahuan dan referensi bagi pembaca.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi untuk digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Upaya

Upaya adalah “usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan , mencari jalan keluar dan sebagainya).¹¹

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional , Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 1250

dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹²

c. Pembiasaan

Pembiasaan yaitu pembiasaan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara bendera setiap hari Senin, salam dan salim di depan pintu gerbang sekolah, piket kelas, sholat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran.¹³

2. Secara Operasional

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam bentuk perbuatan yang dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada paksaan dari orang lain baik dengan keluarga, guru, maupun teman. Sedangkan yang dimaksud pembiasaan menurut peneliti dalam penelitian ini adalah kegiatan yang diadakan oleh madrasah secara terus-menerus untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik MIN 9 Blitar. Jadi yang peneliti maksud dengan pendidikan karakter melalui pembiasaan adalah proses penerapan nilai pendidikan karakter yang diwujudkan dalam bentuk pembiasaan terprogram dan tak terprogram yang dilaksanakan secara terus-menerus dengan konsisten setiap hari di MIN 9 Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

¹²Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 28

¹³Armai Arief, *Pengantar Ilmu...*, hal. 110

Untuk mempermudah memahami skripsi yang akan disusun, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Sistematika pembahasan merupakan garis besar penyusunan laporan yang bertujuan memudahkan jalan pemikiran dalam memahami keseluruhan laporan. Adapun sistematika skripsi ini akan dibagi menjadi tiga bab, yaitu berikut ini:

Bagian pertama berisikan pendahuluan yang menguraikan: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bagian awal terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian inti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari subsub bab, antara lain:

BAB 1 Pendahuluan membahas tentang konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi: pengertian upaya pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, landasan pendidikan karakter, pengertian pembiasaan, tujuan dilaksanakan pembiasaan, fungsi dilaksanakan pembiasaan dan pelaksanaan pembiasaan.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap

Bagian kedua merupakan landasan teori, yang memuat: pendidikan karakter pembiasaan, serta penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi: deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi konsep pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9 Blitar, penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018, dan dampak pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018.

BAB VI Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran